

**PERAN SISKOHAT DALAM PELAYANAN PENDAFTARAN JAMAAH HAJI DI
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TUBAN**

Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari

sitikrisfitrianaawahyulestari@gmail.com

Afisa Tria Nadia Cahyani

afisacahyani@gmail.com

**INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TUBAN**

Abstrak

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) merupakan suatu sistem pelayanan secara online dan offline antara Bank Penyelenggara Penerima Setoran (BPS BPIH) Ibadah Haji. Siskohat sangat penting dalam mengelola berbagai data yang berkaitan Dengan pendaftaran haji, dan juga menyimpannya dengan rapi dan aman sehingga akan mempermudah para staf kemenag dalam pencarian data para calon jamaah haji dan juga minim kehilangan berbagai data penting.

Sistem Komputerisasi Haji Terpadu merupakan sarana dalam menumbuh kembangkan sistem pelayanan pendaftaran haji yang bersifat manual ke arah automatic melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan di Tanah Air maupun di Arab Saudi.

Adanya Siskohat ini akan membantu Masyarakat/ Calon jamaah haji untuk mempermudah Meraka dalam pencarian data yang mereka inginkan mengenai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ibadah haji. Sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam informasi, yang akan merugikan para calon jamaah haji.

Kata Kunci: SISKOHAT, Pendaftaran Jemaah Haji.

Abstract

The Integrated Hajj Information and Computerization System (SISKOHAT) is an online and offline service system between Deposit Recipient Banks (BPS BPIH) for the Hajj pilgrimage. Siskohat is very important in managing various data related to Hajj registration, and also storing it neatly and safely so that it will make it easier for Ministry of Religion staff to search data for prospective pilgrims and also minimize the loss of various important data.

The Integrated Hajj Computerized System is a means of developing a manual to automatic Hajj registration service system through the use of information and communication technology in the country and in Saudi Arabia.

The existence of this Siskohat will help the community/prospective pilgrims to make it easier for them to find the data they want regarding various issues related to the pilgrimage. So that there will be no errors in the information, which will harm the prospective pilgrims.

Key word : SISKOHAT, Hajj Pilgrimage Registration

A. PENDAHULUAN

Haji merupakan salah satu dari kelima aspek rukun Islam, yang mana tidak sempurna Islam seseorang yang mampu menunaikan haji sampai ia berhaji. Haji pada hakikatnya merupakan aktifitas suci yang pelaksanaanya diwajibkan oleh Allah kepada seluruh umat Islam yang telah mencapai istitho'ah (mampu), disebut rangkaian suci karena seluruh rangkaian kegiatannya adalah ibadah.¹

Haji dalam masyarakat Islam pada umumnya dianggap sebagai al-mu'tamar al-sanawi al-duali yang sangat efektif. Karena hampir setiap pelosok dunia setiap tahun terwakili untuk hadir di Makkah. Ibadah haji merupakan wujud nyata persaudaraan antara muslim dunia. Haji merupakan mu'tamar tahunan dan silaturahmi akbar, di mana mereka dapat menukar pengalaman, menyatukan visi dan persepsi, program dan acuan memajukan Islam di negeri masing-masing setelah mereka kembali dari ibadah.²

Ibadah haji adalah rukun Islam kelima. Kewajiban untuk berhaji minimal sekali dalam seumur hidup itu dibebankan hanya kepada seorang muslim yang mampu dalam arti luas, yaitu mampu secara jasmani maupun secara rohani. Ibadah haji juga merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang memenuhi syarat istitaah, baik secara finansial, fisik maupun mental. Haji pada hakikatnya merupakan aktifitas suci yang pelaksanaannya diwajibkan oleh Allah kepada seluruh umat Islam yang telah mencapai istitho'a (mampu), disebut aktifitas suci karena seluruh rangkaian kegiatannya adalah ibadah.³

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk beragama Islam terbesar di dunia selalu menyelenggarakan haji setiap tahunnya. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, mengatur mengenai rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jamaah haji yaitu untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jamaah haji. Adapun tujuan dari penyelenggaraan ibadah haji yaitu untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik- baiknya bagi jemaah haji sehingga jemaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Penyelenggaraan Ibadah haji dilaksanakan berdasarkan asas keadilan, profesionalitas, dan akuntabilitas dengan prinsip nirlaba.⁴

¹ Syari'ati, Ideologi Kaum Intelektual Suatu Wawasan Islam, (Bandung: Mizan 1994)

² Shihab, Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an, Jakarta, Pustaka Firdaus. 2000. hal. 32

³ Syari'ati, Ideologi Kaum Intelektual Suatu Wawasan Islam, Bandung: Mizan. 1994. hal. 1

⁴ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan ibadah haji pasal 1 ayat 2 dan pasal 3.

Pelaksanaan Ibadah haji di Indonesia secara nasional menjadi wewenang kementerian Agama (Kemenag). Dalam kewenangan tersebut juga terkandung tanggung jawab yang besar karena dalam pelaksanaan Ibadah haji diperlukan pelayanan yang baik. Pelayanan ibadah haji tidak hanya menyangkut kesejahteraan lahir dan batin jamaah haji, namun menyangkut nama baik dan martabat bangsa Indonesia di luar negeri, khususnya di Arab Saudi. Mengingat pelaksanaannya bersifat massal dan berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas, maka penyelenggaraan ibadah haji memerlukan manajemen yang baik agar penyelenggaraan ibadah haji tersebut dapat berjalan dengan tertib, aman, dan lancar.⁵

Adanya peningkatan Pendaftaran Jemaah haji dari tahun ke tahun yang begitu pesat, seperti saat covid-19 pada tahun 2019 terjadi pembatasan jamaah haji yang berangkat ke tanah suci Saudi Arabia dan menyebabkan penumpukan calon jamaah haji yang semakin bertambah panjang. Menjadikan daftar tunggu (*waiting list*) keberangkatan ibadah haji ke Baitullah mencapai 19-20 tahun. Yang telah mencapai puluhan tahun tidak mungkin dilakukan secara manual, konvensional, Hanya Dengan mengandalkan tumpukan berkas ataupun menggunakan sistem komputer yang tidak terhubung dengan jaringan. Hal ini tentu akan memperlambat kinerja lembaga pelayanan bagi publik di lembaga kementerian agama.

Peningkatan calon jamaah haji dari tahun ke tahun, menuntut Bidang penyelenggaraan haji dan umrah kantor Kementerian Agama Kabupaten Tuban untuk selalu melakukan berbagai hal seperti perbaikan, penataan dan perubahan. Bahkan bila perlu reform atau merekonstruksi struktur organisasi, Sumber Daya Manusia, serta Sistem Informasi dan Komputerisasi dalam upaya melakukn pemberian peningkatan pelayanan bagi publik.

Sebagai penyelenggara dan juga pemberi layanan, kantor kementerian agama kabupaten Tuban memiliki tanggung jawab penuh sebagai penyelenggara dan pelayanan kepada calon jamaah haji dengan mengeluarkan berbagai kebijakan yang menyangkut pelayanan ibadah haji mulai dari perumusan dan pelaksanaan, penyusunan norma-norma, standar operasional, prosedur, dan kriteria, bimbingan teknis, monitoring operasional ibadah haji serta evaluasi pelayanan pendaftaran calon jamaah haji.

Penyelenggaraan ibadah haji akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan sistem komputerisasi dalam pendaftaran yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembangunan sistem informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) tidak hanya di rancang untuk melayani pendaftaran secara online, lebih jauh lagi mencakup dukungan terhadap seluruh proses penyelenggaraan haji mulai dari pendaftaran calon jamaah haji, pemrosesan dokumen haji, persiapan keberangkatan (Embarkasi), monitor operasional di tanah suci sampai pada proses kepulangan ke tanah air (debarkasi)

Sistem komputerisasi yang terbagi menjadi 3 bagian yakni, *hardware*, *software* dan *brainware*, menjadi peran penting dalam pelayanan jamaah haji, semakin baiknya ketiga sistem tersebut semakin bagus juga pelayanan yang akan diberikan kepada jamaah haji.

⁵ Direktorat jenderal Pelayanan Haji dan Umroh, 2010: 11

Setiap lembaga pasti mempunyai sistem informasi dan Komputerisasi yang membantu menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam lembaga tersebut. Sebuah sistem informasi dan Komputerisasi merupakan alat yang harus ada di sebuah lembaga yang memiliki pengaruh sangat penting terhadap kesuksesan sebuah lembaga atau kesuksesan sebuah kegiatan yang di jalankan. Tanpa mesin canggih, lembaga dapat terus beroperasi secara manual. Maka dari itu pada saat penyelenggaraan ibadah haji khusunya proses pelayanan pendaftaran jamaah haji lembaga sangat membutuhkan sistem yang bisa membantu untuk mencapai tujuan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati sebagai objek penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan pemerintahan, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui Wawancara dan Observasi langsung di Kementerian Agama Kabupaten Tuban oleh bapak H. Ashabul Yamin selaku kepala seksi pelayanan pendaftaran jamaah haji. Data dikumpulkan dengan latar alami sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Peran SISKOHAT dalam pelayanan pendaftaran jamaah haji di Kementerian Agama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penting SISKOHAT dalam Pelayanan Pendaftaran Haji

Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) adalah sistem pengelolaan data dan informasi penyelenggaraan ibadah haji.⁷ Siskohat merupakan suatu sistem pelayanan pendataan konvensional menuju ke arah automasi secara online dan Real Time antara Bank Penerima Setoran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPS-BPIH) dan 504 Kantor Kementerian Agama Kab/Kota di 34 Provinsi di seluruh Indonesia dengan pusat komputer di Kementerian Agama Pusat. Siskohat mencakup dukungan terhadap seluruh prosesi penyelenggaraan haji, mulai dari pendaftaran haji, pemrosesan dokumen-dokumen perjalanan haji, proses pemberangkatan/ Embarkasi sampai dengan proses kepulangan ke Tanah Air/Debarkasi.⁸

⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 3.

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.14 tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler Bab 1 ketentuan umum Pasal 1 Poin 14

⁸ Islamika Zulfiana, "Pembuatan Rencana Strategis SI/ TI Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta", Jurnal Informatika, Maret, 2014, Hal. 2

Pelayanan haji di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan perubahan yang signifikan, diawal pada tahun 1990-an, dimana pada masa itu kondisi dalam pelayanan informasi ormasi dan pengelolaan data jamaah haji baik dokumen, pengarsipan sampai pada pengurusan keuangan masih dilakukan secara manual sehingga sulit dikontrol secara cepat yang kemudian menjadi permasalahan penting. Pemerintah tidak mampu untuk mengontrol dan mengendalikan secara penuh terhadap pemenuhan kuota dan keuangan haji. Pada awal tahun 1995 pemerintah bekerja sama dengan Garuda Indonesia dalam meningkatkan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji. Pemerintah menggunakan main system milik Garuda sebagai host SISKOHAT yang tersambung dengan 7 BPS BPIH.

Pengembangan SISKOHAT secara bertahap dan Berkesinambungan di Kementerian Agama Kabupaten/Kota Setiap tahunnya mengalami peningkatan, tahun 2010 Kementerian Agama pusat meluncurkan SISKOHAT versi Terbarunya yaitu SISKOHAT Gen-1. Sebagai penyempurna Dari SISKOHAT Gen-1 Kementerian Agama meluncurkan SISKOHAT Gen-2 pada tahun 2014. Sistem tersebut Mempunyai fungsi yang lebih komplek dalam peningkatan Pelayanan penyelenggaraan ibadah haji secara online dan Realtime dengan jumlah BPS BPIH yang semakin Bertambah.⁹

Penelitian ini dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Tuban dimana Kementerian Agama Kabupaten Tuban ini mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam meningkatkan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat dalam memberikan pembinaan keagamaan. Dalam upaya memberikan pelayanan, para karyawan harus melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah Provinsi berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pada dasarnya setiap lembaga atau organisasi selalu melakukan proses pembaruan dan pengoptimalan karena proses pembaruan unsur sistem ini merupakan tahapan di dalam melaksanakan kegiatan program kerja pada suatu lembaga. Proses pengoptimalan yang baik akan memastikan tujuan Rencana yang telah ditetapkan dari awal kepengurusan atau setelah pembentukan lembaga dapat tercapai. Kementerian Agama Kabupaten Tuban Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah khususnya bagian siskohat memerlukan pengoptimalan yang dilakukan oleh kepala seksi dalam pencapaian tujuan, pengoptimalan dapat dianggap sebagai sebuah pengukuran dan perbaikan terhadap sistem yang sewaktu-waktu bisa terjadi error. Saat melakukan pengoptimalan Seksi PHU khususnya yang berada di bagian siskohat melakukan pengecekan terhadap bagian sistem baik itu hardware, software, dan brainware. Jadi pengoptimalan yang dilakukan oleh Seksi PHU khususnya bagian siskohat dilakukan dengan pengecekan setiap minggunya “maintenance sistem”.

⁹ Islamika Zulfiana, “Pembuatan Rencana Strategis SI/TI Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta”, Jurnal Informatika, Maret, 2014

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Ashabul Yamin selaku kepala seksi pelayanan pendaftaran jamaah haji dan umrah di Kementerian Agama Kabupaten Tuban pada tanggal 21 November 2022 beliau memaparkan bahwa:

"... Orang yang menjalankan SISKOHAT tentu saja orang yang faham dengan IT soalnya kan berkaitan dengan komputer pengoperasiannya saat sekarang ini semua serba Teknologi jadi yang menjalankan SISKOHAT harus orang yang faham IT..."

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Tuban khususnya di seksi penyelenggaraan haji dan umrah, peneliti mendapatkan hasil bahwa optimalisasi yang dilakukan oleh seksi penyelenggaraan haji dan umrah ini cukup baik. sehingga dapat berjalan lancar dalam proses peningkatan pelayanan pendaftaran bagi jamaah haji, seksi penyelenggaraan haji dan umrah ini selalu melakukan pembaruan dan pengecekan tiap minggunya sehingga sistem informasi dan komputerisasi disana menjadi lebih optimal, karena prioritas utama dari mereka itu adalah pemberian pelayanan prima kepada para jamaah serta mengimplementasikan kode etik dan menjalankan apa yang tertulis pada pakta integritas mereka sebagai seorang Karyawan.

Bisa kita lihat bahwa peran siskoha dalam pelayanan pendaftaran haji begitu sangat membantu dalam proses pengelolaan data para calon jamaah haji jadi proses pengoptimalan yang dilakukan oleh kepala seksi PHU itu sangat penting demi keamanan data para calon jamaah haji agar terhindar dari kehilangan data tersebut SISKOHAT dinilai sudah baik dengan adanya perubahan-perubahan atau Update baik itu dari segi Hardware, Software, maupun Brainwarenya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Ashabul Yamin selaku Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah pada tanggal 21 November 2022 beliau memaparkan bahwa:

"SISKOHAT itu sangat penting karena Siskohat itu sendiri sistem informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu kemudian seberapa jauh manfaat Siskohat bagi Kementerian Agama kalau dikatakan seberapa jauh manfaat itu Siskohat di kementerian Agama sangat amat manfaat karena Siskohat itu yang menangani berkaitan dengan penyelenggaraan pendaftaran jamaah haji itu sangat amat bermanfaat untuk menyimpan data-data calon jamaah haji itu sudah melalui sistem mulai dari Kabupaten, Provinsi, Wilayah sampai pada pusat nasional itu gunanya untuk menyimpan data-data jamaah haji yang ada di Indonesia sesuai dengan daerah masing-masing contoh Tuban, Tuban itu ada yang bertugas menangani Siskohat, jadi itu sangat penting khususnya untuk masalah haji karena yang menyimpan data-data haji mulai pendaftaran haji, penyelenggaraan haji, sampai pembatalan haji..."

SISKOHAT mempunyai peranan penting dalam pelayanan pendaftaran jamaah haji di Kemenag Tuban karena membantu mempermudah para staff di Kemenag dalam mengakses data-data para calon jamaah haji karena berbasis komputer jadi lebih cepat dan akurat datanya dan juga rentan kehilangan berbagai macam jenis data.

D. KESIMPULAN

SISKOHAT (Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu) alat untuk penyimpanan data para calon jamaah haji mulai dari pendaftar, penyelenggaraan sampai pembatalan haji, karena sikohat terhubung langsung dengan kabupaten, provinsi, wilayah sampai pada pusat nasional, Pada kementerian Agama Kabupaten Tuban sangat menganggap SISKOHAT itu sangat penting karena membantu menyimpan data para calon jamaah haji dan mempermudah para staff kemenag dalam mengakses data-data para calon jamaah haji, para pegawai di Kementerian Agama Kabupaten Tuban harus memahami penuh tentang IT terutama bagian staff sikohat karena berhubungan dengan komputer yang rentan terhadap kehilangan berbagai macam jenis data yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendaftaran jamaah haji, dan juga mempermudah para calon jamaah haji dalam melihat informasi tentang ibadah haji.

E. REFRENSI

Departemen Agama Direktorat Jenderal, (2009). Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2008 *Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, Jakarta

Islamika Zulfiana, "Pembuatan Rencana Strategis SI/ TI Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta", Jurnal Informatika, Maret, 2014, Hal. 2

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.14 tahun 2012 *Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler* Bab 1 ketentuan umum Pasal 1 Poin 14

Shihab, M. Q. dkk. (2000). *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus.

Syari'ati, A. (1994). *Ideologi Kaum Intelektual Suatu Wawasan Islam*, Bandung: Mizan